

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

VII.1. Kesimpulan

1. Dalam rentang 2018-2022, terjadi fluktuasi tingkat fatalitas per 100.000 penduduk, mencapai puncak pada 2021 (12,39). Meskipun turun pada 2022, masih di atas target 2025. Indeks fatalitas per 10.000 kendaraan juga fluktuatif, puncak pada 2019 (2,389), dan kembali meningkat pada 2021, melampaui target 2025. Upaya mencapai target keselamatan lalu lintas perlu ditingkatkan dengan peningkatan kewaspadaan, penegakan aturan, dan perbaikan infrastruktur jalan.
2. Program KLLAJ telah mencapai sejumlah pencapaian dan progres yang positif dalam periode evaluasi. Terdapat perbaikan dalam penyusunan regulasi, koordinasi antar pemangku kepentingan, dan pengembangan sistem informasi. Namun, beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih, seperti pengembangan alternatif sumber pendanaan, integrasi data dari pemangku kepentingan, pemeringkatan jalan, pengawasan berkala, pemenuhan persyaratan laik fungsi jalan, serta pembatasan akses bagi kendaraan rentan. Secara keseluruhan, evaluasi program menunjukkan upaya yang positif dalam mencapai keselamatan lalu lintas, namun pemantauan dan perbaikan terus menerus diperlukan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.
3. Berdasarkan analisis Level of Service (LOS) pada masing-masing Peak Hour untuk sejumlah jalan di Kawasan Kaliwungu, temuan kritis menunjukkan bahwa Jalan Raya Timur Kaliwungu 1 dan Jalan Raya Timur Kaliwungu 2 mengalami arus terhambat dengan kecepatan rendah dan volume di atas kapasitas, yang secara konsisten menyebabkan kemacetan dalam durasi yang signifikan. Sebaliknya, Jalan Sekopek – Plantaran menunjukkan arus yang stabil, dengan kecepatan yang dapat dikendalikan oleh lalu lintas, menciptakan kondisi yang lebih optimal. Namun, Jalan Sawahjati, Jalan Pandean, Jalan KH Ashari Selatan, dan Jalan KH Ashari Timur menghadapi tantangan serius, dengan kondisi arus yang terhambat, kecepatan rendah, dan volume di atas kapasitas, yang secara rutin menyebabkan kemacetan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan korektif, seperti perubahan desain

- jalan, peningkatan pengaturan lalu lintas, dan kampanye kesadaran, untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan lalu lintas di Kawasan Kaliwungu.
4. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja dan tundaan pada beberapa simpang di Kawasan Kaliwungu, simpang bersinyal Sekopek mengalami derajat kejenuhan tinggi dengan keterangan arus yang terhambat dan kendaraan tersendat. Simpang Sawahjati menunjukkan kinerja simpang yang kurang optimal dengan arus yang tidak stabil dan kendaraan tersendat, menghasilkan tingkat pelayanan E. Sementara itu, simpang Pandean menunjukkan kinerja simpang yang cukup baik dengan arus stabil dan tundaan yang lancar, mencapai tingkat pelayanan B. Simpang Raya Timur Kereta juga menunjukkan kinerja yang baik dengan arus stabil dan tingkat pelayanan B. Namun, simpang Alun-Alun menunjukkan derajat kejenuhan tinggi dan tingkat pelayanan F, menandakan arus yang terhambat dan kecepatan rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan tindakan korektif pada simpang bersinyal Sekopek, Sawahjati, dan Alun-Alun untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi lalu lintas di Kawasan Kaliwungu.
 5. Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Kendal selama lima tahun terakhir (2018-2022), faktor-faktor utama yang menyebabkan kejadian tersebut dapat diidentifikasi. Tingginya angka kecelakaan disebabkan oleh perilaku manusia, seperti kelalaian pengemudi, penggunaan telepon genggam saat berkendara, perilaku ugal-ugalan, ketidakpatuhan terhadap peraturan lalu lintas, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keselamatan di jalan. Prasarana yang tidak memenuhi standar, seperti jalan rusak dan kurangnya fasilitas pejalan kaki, juga menjadi penyebab kecelakaan. Faktor sarana, termasuk kelengkapan kendaraan dan kondisi mesin kendaraan, serta faktor lingkungan seperti cuaca buruk, juga ikut mempengaruhi tingkat kecelakaan. Data dari Kepolisian Resor Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan tertinggi terjadi pada tahun 2022, dengan Jalan Raya Timur Kaliwungu dan Jalan Soekarno-Hatta Brangsong diidentifikasi sebagai "black site" atau lokasi rawan kecelakaan.
 6. Berdasarkan hasil inspeksi keselamatan jalan pada ruas Jalan Soekarno-Hatta (Brangsong) dan Jalan Raya Timur Kaliwungu di Kabupaten Kendal, dapat disimpulkan bahwa kedua ruas jalan tersebut memiliki beberapa titik

rawan kecelakaan. Temuan utama melibatkan kekurangan fasilitas pejalan kaki, jarak pandang yang terlalu pendek, bukaan median tanpa rambu, kondisi jalan yang rusak, ketidaktersediaan rambu peringatan batas kecepatan, serta penggunaan bahu jalan sebagai tempat parkir kendaraan. Rekomendasi untuk peningkatan keselamatan melibatkan langkah-langkah konkret, seperti melengkapi fasilitas pejalan kaki, menambah rambu lalu lintas, perbaikan rutin jalan, pemeliharaan drainase, dan penertiban parkir di bahu jalan. Selain itu, perlu ditingkatkan pula pemeliharaan rambu yang terhalang, penambahan marka jalan, fasilitas pejalan kaki, dan pemberhentian bus pada ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu. Kesimpulan ini menunjukkan perlunya tindakan proaktif untuk meningkatkan infrastruktur dan kesadaran keselamatan di kedua ruas jalan tersebut, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Kendal.

7. Dari hasil inventarisasi angkutan umum di Kabupaten Kendal, terdapat lima jenis angkutan yang diatur oleh UU no 22 tahun 2009, yaitu angkutan lintas batas negara, antarkota antarprovinsi, antarkota dalam provinsi, perkotaan, dan pedesaan. Kabupaten Kendal memiliki berbagai jenis angkutan umum, terutama angkutan pedesaan yang melibatkan kendaraan jenis CARRY dan ELF dengan 57 trayek yang telah ditetapkan. Namun, setelah survei lapangan, hanya 13 trayek yang masih aktif. Angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP) dioperasikan oleh Koperasi Roda Berkah dengan 12 trayek, menunjukkan peran pentingnya dalam menghubungkan Kabupaten Kendal dengan kota-kota lain di Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP) melibatkan beberapa perusahaan dengan total 25 armada dan berbagai rute, memfasilitasi perjalanan ke kota lain di luar Provinsi Jawa Tengah. Keseluruhan, angkutan umum di Kabupaten Kendal memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung konektivitas dan mobilitas penduduk setempat.
8. Kesimpulan dari analisis menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA) pada layanan angkutan umum di Kabupaten Kendal menunjukkan sejumlah temuan penting. Hasil perhitungan tingkat kesesuaian menunjukkan bahwa beberapa indikator, seperti keamanan, keteraturan, load factor, waktu tunggu, ketersediaan moda, ketepatan

waktu, jangkauan pelayanan rute, informasi, dan kemudahan mencapai halte, memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas layanan. Sementara itu, analisis kuadran membagi indikator ke dalam empat kuadran, yang memberikan pandangan lebih lanjut terkait tingkat kepentingan dan kinerja. Indikator seperti keteraturan, ketersediaan moda, dan informasi terletak di Kuadran I, menandakan bahwa mereka penting tetapi belum memenuhi harapan pengguna, sehingga perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Di sisi lain, indikator seperti keamanan, keselamatan, kenyamanan, kesesuaian dengan rute, tarif, dan kemudahan mencapai halte berada di Kuadran II, menunjukkan bahwa mereka sudah baik dan perlu dipertahankan. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi operator angkutan umum Kabupaten Kendal untuk merumuskan strategi perbaikan yang lebih terarah dan efektif guna meningkatkan kepuasan pengguna jasa.

9. Dengan mengacu pada Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, kebutuhan ruang parkir di Alun Alun Kaliwungu, yang terkategori sebagai tempat wisata, dihitung berdasarkan luas area total. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan 146-196 fasilitas parkir. Sesuai dengan standar satuan ruang parkir, penggunaan area tersebut dapat menampung 250 tempat parkir dengan menggunakan sudut 90°, yang dibagi antara bagian timur dan selatan Alun Alun. Sketsa dan site plan yang telah dibuat menggambarkan pembagian tempat parkir secara detail, memperlihatkan pembatas setiap segmen untuk sirkulasi orang yang menggunakan parkir. Sebagai solusi inovatif, rencana parkir ini dapat mendukung mobilitas dan kenyamanan pengunjung di Alun Alun Kaliwungu.

VII.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan berbagai aspek yang telah diidentifikasi:

1. Keselamatan Lalu Lintas

Peningkatan kewaspadaan pengguna jalan, penegakan aturan, dan perbaikan infrastruktur jalan perlu menjadi fokus utama untuk mengurangi tingkat fatalitas dan indeks fatalitas di Kabupaten Kendal.

Langkah-langkah ini dapat mencakup kampanye keselamatan, perbaikan jalan, dan peningkatan pengawasan.

2. Program Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (KLLAJ)

Peningkatan pada aspek yang masih memerlukan perhatian, seperti pengembangan sumber pendanaan alternatif, integrasi data pemangku kepentingan, dan pemenuhan persyaratan laik fungsi jalan, harus diutamakan. Pemantauan dan evaluasi program secara berkala juga diperlukan untuk memastikan progres yang berkelanjutan.

3. Lalu Lintas di Kawasan Kaliwungu

Tindakan korektif pada jalan-jalan yang mengalami arus terhambat dan kemacetan, seperti perubahan desain jalan, peningkatan pengaturan lalu lintas, dan kampanye kesadaran, perlu segera diimplementasikan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kenyamanan lalu lintas di Kawasan Kaliwungu.

4. Simpang Bersinyal dan Kinerja Simpang

Evaluasi dan tindakan korektif pada simpang bersinyal yang mengalami derajat kejenuhan tinggi (Sekopek) serta simpang dengan tingkat pelayanan yang kurang optimal (Sawahjati dan Alun-Alun) diperlukan. Upaya ini dapat melibatkan peningkatan desain simpang, penyesuaian aturan lalu lintas, dan pemantauan terus-menerus untuk meningkatkan kinerja lalu lintas di Kawasan Kaliwungu.

5. Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas

Kampanye kesadaran publik terhadap perilaku berkendara yang aman dan penegakan aturan lalu lintas perlu ditingkatkan. Perbaikan prasarana jalan, termasuk perbaikan rutin dan peningkatan fasilitas pejalan kaki, juga harus menjadi fokus untuk mengurangi faktor penyebab kecelakaan.

6. Keselamatan Jalan

Implementasi rekomendasi untuk meningkatkan keselamatan jalan di ruas Jalan Soekarno-Hatta (Brangsong) dan Jalan Raya Timur Kaliwungu harus diutamakan. Tindakan seperti penambahan fasilitas

pejalan kaki, peningkatan rambu lalu lintas, dan perbaikan rutin jalan dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan.

7. Angkutan Umum

Operator angkutan umum di Kabupaten Kendal perlu fokus pada peningkatan kualitas layanan dengan memperbaiki indikator yang menunjukkan tingkat kesesuaian di bawah target. Strategi perbaikan yang terarah dan efektif dapat diimplementasikan berdasarkan temuan analisis kuadran.

8. Fasilitas Parkir

Implementasi rencana parkir inovatif di Alun Alun Kaliwungu, yang mencakup pembagian tempat parkir dan pengaturan sirkulasi, diharapkan dapat meningkatkan mobilitas dan kenyamanan pengunjung. Pemeliharaan dan pemantauan terus-menerus diperlukan untuk memastikan keberlanjutan solusi ini.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Kabupaten Kendal dapat memperbaiki kondisi keselamatan lalu lintas, meningkatkan efisiensi transportasi, dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi penduduknya.